

Campur kode pada dialog antartokoh film *Kapal Goyang* *Kapten sutradara Raymond Handaya*

Ramaida ^{a,1}, Erni ^{a,2,*}

^a Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

¹ ramaida@student.uir.ac.id; ² erni@edu.uir.ac.id

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

Article history

Received : 17 Juni 2023

Revised : 22 Juli 2023

Accepted : 31 Juli 2023

Keywords

Campur kode

Film

Sosiolinguistik

ABSTRACT

Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan bentuk-bentuk dan faktor penyebab terjadinya campur kode pada dialog antartokoh film kapal goyang kapten. Pada penelitian ini, diperoleh data dari semua ujaran yang diidentifikasi sebagai bentuk dan faktor penyebab gangguan kode pada dialog 35 data. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Metode kualitatif yaitu deskriptif, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata daripada angka (Zaim, 2014). Pengumpulan data pada penelitian ini memakai teknik menyimak bebas cakap serta teknik catat. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti ialah mengunduh, menyimak, menandai, mengklarifikasikan bentuk-bentuk campur kode, menambahkan kode bahasa, serta menyimpulkan bentuk-bentuk dan juga faktor penyebab terjadinya campur kode. Hasil dan juga pembahasan diterjemahkan ke dalam 11 bentuk kata, 7 dalam bentuk kalimat, 5 dalam bentuk perulangan kata, 7 dalam bentuk indiom dan 5 dalam bentuk kalimat. Faktor yang menyebabkan gangguan dalam kode dalam bahasa karena faktor keakraban yang memudahkan aliran komunikasi antar pembicara. Dikarenakan tidak terdapat kata yang tepat dalam bahasa yang digunakan, agar tidak terikat dengan bahasa yang kaku, untuk memaksa bahasa memperhitungkan koefisien yang sesuai atau ukuran yang tepat untuk bahasa dalam bahasa Indonesia, sehingga pembicara terlihat sehari-hari dan juga berpendidikan, dan juga latar belakang serta latar belakang sikap dari penutur.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Bahasa ialah sistem simbol suara sewenang-wenang yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk berkolaborasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi satu sama lain. Dengan adanya variasi bahasa berbeda, maka akan terjadilah perbedaan bahasa-bahasa yang digunakan masyarakat. Masyarakat Indonesia adalah bagian dari bilingualisme, yaitu di mana dua atau lebih bahasa digunakan. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial berarti bahwa manusia memerlukan orang lain untuk saling membantu untuk memenuhi semua kebutuhannya masing-masing (1).

Bahasa yang dimaksud salah satu ciri umat manusia yang dapat membedakannya dengan makhluk hidup lainnya, yaitu ilmu yang mempelajari hakikat dan sifat-sifat bahasa disebut linguistik (2). Bahasa sangat memegang peranan penting terhadap kehidupan manusia, dikarenakan manusia adalah makhluk yang bersosial dan juga berhubungan, berkomunikasi pada kelompok sosial dan masyarakat. Masyarakat yang dapat berkomunikasi dengan menggunakan dua bahasa atau lebih dapat dikatakan masyarakat bilingual dan multilingual. Kemampuan dan juga keterampilan dalam berbahasa tersebutlah yang dapat dilakukan

masyarakat untuk dapat beralih pada satu bahasa ke bahasa lainnya, serta mencampurkan dua bahasa yang berbeda pada saat bersosialisasi atau berinteraksi sehingga terjadilah campur kode di dalamnya. Orang Indonesia biasanya mahir dalam setidaknya dua bahasa, ialah bahasa ibu dikatakan sebagai B1 serta bahasa Indonesia sebagai B2. Jadi, ada beberapa bahasa yang berbeda, maka perlu ada variasi bahasa yang dilakukan oleh masyarakat sekitarnya. Keragaman bahasa merupakan faktor yang menyatukan bangsa Indonesia pada saat berkomunikasi (3)

Peristiwa bahasa dapat terjadi karena keragaman dalam konteks sosial masyarakat, yang mencakup pencampuran kode. Mencampur kode memiliki dua arti, pertama, menggunakan bahasa pada satu bahasa ke bahasa lainnya agar dapat menggunakan tutur bicara, dan juga bahasa yang berbeda, yang meliputi penggunaan klausa, kata, salam dan bahkan indiom. Sedangkan definisi kedua dari code interference diartikan sebagai interferensi (4). Kode campuran adalah kode pertama atau dasar yang digunakan oleh pembicara yang memiliki fungsi dan juga otonomi (5). Fasold berpendapat bahwa ketika seseorang menggunakan kata dan frasa dalam suatu bahasa, itu dapat dikatakan sebagai campuran kode. Hal ini terjadi karena ada peristiwa pencampuran kode dibandingkan dengan seseorang yang hanya tahu satu bahasa. Biasanya, seseorang dengan lebih banyak kemampuan bahasa lebih cenderung mencampur kode daripada seseorang yang hanya tahu satu bahasa..

Kemajuan teknologi selama periode ini yang penyebab terciptanya Internet dan sarana komunikasi, yang dapat memudahkan akses semua kalangan di masyarakat, seperti Serial TV atau film. Fenomena code mixing sedang menjadi tren dan sedang menjadi gaya berbicara di masyarakat, termasuk di banyak media sosial, termasuk Media Sosial YouTube. Youtube ialah situs terkhusus yang memfasilitasi para pengguna dalam membagikan karya film yang dihasilkan (6). Youtube digunakan untuk berbagi akses film atau cerita yang menawarkan banyak fitur didalamnya. Film adalah sebuah media alat atau akses komunikasi berupa audio visual agar dapat menginformasikan suatu pesan terhadap sekumpulan orang yang sedang berkumpul di suatu tempat tertentu (7). Dengan demikian, bahasa dan film memiliki keterkaitan dan saling berhubungan karena sama-sama bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan dan juga petunjuk kepada kelompok manusia dalam bekerja sama serta berkomunikasi satu dengan lainnya.

Peneliti meneliti campur kode dalam film "*kapal goyang kapten*" yang merupakan film komedi karya rumah produksi Mega Pilar Picture yang disutradarai oleh Raymond Handaya. Alur cerita pada film Kapal Goyang Kapten ini ditulis oleh Awwe dan Muhadkly Acho. Film yang berdurasi 110 menit yang berada pada naungan studio produksi Mega Pilar Picture, yang di publish atau di rilis pertama kali pada 5 september 2019. Para pemain yang berperan dalam film kapal goyang kapten ini terdapat 15 pemain yaitu (a) Ge pamungkas sebagai Daniel, (b) Yuki Kato sebagai Tiarra, (c) Muhadkly Acho sebagai Chaka, (d) Mamat Alkhatiri sebagai Bertus, (e) Babecabitta sebagai Gomgom, (f) Mathias Muchus sebagai Sentot, (g) Arief Didu sebagai Burhan, (h) Asri Welas sebagai Puspa, (i) Romario Simbolong sebagai Kara, (j) Roy Martin sebagai papanya Daniel, (k) Gina Lekahena sebagai ibunya Cakka, (l) Awwe sebagai Sammy, (m) Andi Annisa sebagai Noni, (n) Mathias Muchus sebagai Sentot, (o) Ika Kartika sebagai ibunya Daniel. Para pemeran dalam film kapal goyang kapten ini berasal dari berbagai daerah, seperti Ambon, Maluku, Jakarta, Medan, dan Jawa lain sebagainya.

Kisah film tentang kapal goyang kapten dimulai dengan beberapa kelompok wisatawan muda menikmati liburan di Ambon. Kelompok anak muda ini sangat senang ketika mereka melihat skenario yang disajikan. Suatu ketika mereka menyeberangi pulau dengan kapal. Sayangnya, para turis muda menjadi bencana ketika tiga perampok amatir muncul. Mereka adalah Daniel (Ge terakhir), Cakka (Muhadkly Acho) dan Bertus (Mamat Alkatiri). Ketiga perampok ini membajak kapal karena terpaksa melakukannya, dan ini adalah pertama kalinya mereka memulai aksinya. Melihat amatir pencuri ini, dia benar-benar menenggelamkan kapal. Mereka terdampar di sebuah pulau kosong bersama Kapten Gomgom dan beberapa penumpang lainnya. Hal ini menjadi sulit karena para sandera tidak lagi menuruti kehendak para perampok.

Alasan mengapa peneliti mengambil film kapal goyang kapten, karena film ini mengajarkan tentang bagaimana pentingnya bekerja sama. Pada film ini juga banyak menyisipkan campur kode di dalamnya dikarenakan para tokoh atau pemerannya banyak yang berasal dari berbagai daerah, sehingga timbullah campur kode didalamnya. Hal ini cukup menarik dikaji oleh peneliti karena menggunakan bahasa yang bervariasi yang memungkinkan terjadinya campur kode pada tindak ujarannya. Variasi bahasa yang terdapat pada film kapal goyang kapten yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah (bahasa Maluku, bahasa Batak, bahasa Ambon, bahasa Jawa, bahasa Sunda), dan bahasa asing.

Dalam campur kode, ada berbagai bentuk yang mempengaruhi tampilan campur kode, yaitu 5 (lima) bentuk interferensi kode yang terjadi dalam proses bicara, yaitu: (a) menyisipkan unsur kata yang nyata, (b) penyisipan unsur dalam bentuk kalimat, (c) penyisipan unsur dalam bentuk loop kata, (d) penyisipan elemen dalam bentuk ekspresi atau indiom, (e) penyisipan elemen dalam bentuk klausa. Pencampuran kode dihasilkan dari kaitannya dengan timbal balik antara peran (berbicara), bentuk-bentuk bahasa serta fungsi bahasa. Ini menyatakan pembicara yang memiliki latar belakang sosial tertentu pasti memilih bentuk campuran kode tertentu agar dapat mendukung faktor-faktor. Pilihan bentuk-bentuk kode hibrida ini bermaksud dapat menunjukkan status sosial serta identitas pribadinya ada masyarakat serta lingkungan (8).

Ada 13 faktor yang menyebabkan pencampuran kode ialah pembatasan menggunakan kode, penggunaan istilahnya yang lebih terkenal, pembicara dan pembicara individu, lawan bicara, waktu dan tempat percakapan, mode pembicara, topik, tujuan dan fungsi, keragaman dan tingkat bicara, kehadiran pembicara pihak ketiga, topik pembicaraan agar membangkitkan rasa humor dan hanya menjadi bergensi (9).

Pencampuran kode dapat terjadi dikarenakan adanya faktor-faktor penyebab, ialah (a) pembicara dan lawan bicara berkomunikasi dalam situasi informal (acak), (b) pembicara ingin menunjukkan pembelajaran atau pelatihannya, (c) kurangnya berbahasa yang sesuai pada bahasa yang digunakan, (d) agar menunjukkan anggota dan juga kelompok tertentu, (e) ketidakmampuan dalam menemukan penamaan kata dan frasa dalam bahasa, (f) Hubungan bahasa dengan subjek yang diucapkan (2).

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Resse Paramita pada tahun 2016 Mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ilmu bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul "Campur Kode Bahasa Indonesia serta Bahasa Luwu dalam Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Belopa". Adapun hasil penelitiannya pada proses pembelajaran masih banyak penggunaan campur kode bahasa Indonesia dalam bahasa luwu. Ada dua bahasa yang di pakai, sehingga bercampurlah kode bahasa (dwilinguistik). Kemudian juga dilakukan penelitian oleh Krisma Eka Pratiwi pada tahun 2021 Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makasar yang judul "penggunaan campur kode pada komunikasi penjual serta pembeli online facebook Makassar dagang". Hasil penelitiannya menunjukkan bentuk serta faktor timbulnya campur kode.

Penelitian ini tentu terdapat persamaan dan juga perbedaan pada penelitian ini. Pada penelitian yg dilakukan oleh Resse Paramita tahun 2016 memiliki persamaan yang sama-sama meneliti bentuk-bentuk terjadinya campur kode, sedangkan perbedaannya pada penelitian ini terletak dalam objek dan juga teori yang digunakan pada penelitian. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Krisma Eka Pratiwi tahun 2021, sama-sama meneliti bentuk-bentuk campur kode, sedangkan perbedaannya terletak pada teori dan objek yang diteliti.

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah diuraikan oleh peneliti atau penulis, dengan demikian tujuan pada penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bentuk serta faktor penyebab terjadinya campur kode pada dialog antartokoh film kapal goyang kapten sutradara Raymond Handaya.

2. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif yaitu deskriptif, data yang telah dikumpulkan berbentuk kata daripada angka (Zaim, 2014) (12). Penelitian kualitatif ini sangat erat kaitannya dengan konteks. Tujuan penelitian ini ialah untuk menggambarkan, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan bentuk dan faktor yang menyebabkan gangguan kode dalam dialog antara karakter film kapal goyang kapten. Metode penelitian yang dipakai yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif ialah bentuk penelitian yang sangat dasar yang bertujuan akan mendeskripsikan atau mendeskripsikan fenomena yang ada, baik ilmiah maupun teknik. Sumber data penelitian ini yaitu film kapal goyang kapten. Data pada penelitian ini ialah dialog antara karakter film, mengguncang kapten kapal.

Pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini ialah teknik menyimak bebas cakap dan teknik catat. Untuk memahami data ini, teknik menyimak dipakai sebagai sumber data penelitian ketika mengumpulkan data dalam bentuk bahasa lisan. Teknik simak bebas ialah teknik yang di dalamnya berisi tindakan sebagai peneliti, dan tidak terlibat dalam percakapan. Objek dalam penelitian ini yaitu film kapal goyang kapten. Jadi, dalam penelitian ini peneliti menyimak dialog yang dilakukan para pemeran atau tokoh dalam film. Dalam proses menyimak juga terdapat teknik catat. Dalam teknik catat peneliti akan mencatat dialog yang memungkinkan terdapatnya campur kode pada dialog.

Analisis data yaitu menyusun serta mencari secara sistematis data dari hasil dokumentasi. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti ialah mengunduh, menyimak, menandai, mengklarifikasikan bentuk-bentuk campur kode, menambahkan kode bahasa, serta menyimpulkan bentuk dan juga faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada saat sebuah film di youtube yang berjudul kapal goyang kapten sutradara Raymond Handaya. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bentuk serta faktor penyebab terjadinya campur kode pada dialog antartokoh film kapal goyang kapten sutradara Raymond Handaya, yang menggunakan variasi bahasa berbeda pada saat berperan. Dengan adanya variasi bahasa atau penyelipan bahasa lain pada saat berdialog maka akan menimbulkan campur kode di dalamnya. Pada hasil ini, peneliti akan menjabarkan bentuk dan faktor penyebab terjadinya campur kode pada dialog antar tokoh film kapal goyang kapten sutradara Raymond Handaya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti menemukan 35 data beserta faktor penyebab terjadinya campur kode pada Tabel 1.

Tabel 1. data bentuk-bentuk campur kode

No	Bentuk-bentuk campur kode	Data
1	Penyisipan unsur-unsur berwujud kata	11
2	Penyisipan unsur-unsur berwujud frasa	7
3	Penyisipan unsur-unsur berwujud perulangan kata	5
4	Penyisipan unsur-unsur berwujud ungkapan atau idiom	7
5	Penyisipan unsur-unsur berwujud klausa	5
	Jumlah data	35

Pada table 1 terdapat bentuk-bentuk campur kode pada dialog antar tokoh film kapal goyang kapten sutradara Raymond Handaya. Bentuk- bentuk campur kode yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 35 data yaitu (a) penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata terdapat 11 data, (b) penyisipan unsur-unsur berwujud frasa terdapat 7 data, (c) penyisipan unsur-unsur berwujud perulangan kata terdapat 5 data, (d) penyisipan unsur-unsur berwujud ungkapan atau idiom terdapat 7 data, (e) penyisipan unsur-unsur berwujud klausa terdapat 5 data.

Bentuk-bentuk campur kode yang terjadi dalam proses berbahasa ada 5 (lima) yaitu, penyisipan unsur berwujud kata, frasa, perulangan kata, ungkapan atau indiom, klausa (8).

1. Penyisipan Unsur-Unsur Berwujud Kata

Konteks

Peristiwa dialog ini terjadi pada percakapan dialog antartokoh film kapal goyang kapten sutradara Raymond handaya. Percayapan ini terjadi pada saat kapten Gomgom sedang menyambut para penumpang yang aka pergi liburan.

Gomgom : “welcome, selamat holiday family...” (03:06) (a)

Konteks

setelah semua penumpang berkumpul di bandara, kapten Gomgom memberi arahan kepada penumpang agar menaiki bis mininya terlebih dahulu untuk keberangkat ke laut. Penumpang dengan gembira dan bersama-sama menaiki bis mini kapten Gomgom.

Gomgom : “ agar kita bisa sampai ke laut yang kita akan kita tuju, mari menaiki bis mini terlebih dahulu ...”

Puspa (penumpang) : “ Saatnya kita pergi refresh ke laut...” (20:56) (b)

Konteks

Sesampainya di laut, Gomgom sebagai kapten kapal dan pembimbing liburan, menjelaskan terlebih dahulu tempat atau daerah mana saja yang bisa digunakan untuk snorkeling, tujuannya agar penumpang lebih mudah sebelum skorkeling.

Gomgom : “ Bapak-bapak dan ibu-ibu, informasi !!. Ini adalah tempat snorkeling, jadi bagi bapak dan ibu yang ingin nyebur boleh langsung loncat saja..” (13:07) (c)

Pada data a, b, dan c merupakan data campur kode yang berbentuk kata. Pada data (a) di katakan sebagai campur kode berwujud kata karena terdapat dua variasi bahasa di dalamnya. Pada data (a) menggunakan kode utama bahasa Inggris lalu memasukkan bahasa Indonesia atau menyelipkan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang berbentuk kata yaitu pada kata *selamat*.

Faktor yang menyebabkan bahasa Inggris bercampur pada bahasa Indonesia adalah karena faktor keakraban untuk memudahkan alur komunikasi penutur. Penutur yang merupakan masyarakat multibahasa terkait erat dengan bahasa yang mereka gunakan, karena mereka sering memasukkan kata-katayang berasal dari bahasa lain ke dalam bahasa bahasa yang digunakan dalam percakapan. Kata selamat lebih sering digunakan daripada kata bahasa Inggris "bahagia", sehingga pembicara terbiasa dengan kata-kata ini, bahkan jika pidato disampaikan dalam bahasa Inggris.

Sedangkan data (b) dan (c)yaitu ke dalam campur kode yang berwujudkan kata karena yang berawalan menggunakan kode dasar bahasa Indonesia lalu menyelipkan bahasa Inggris di dalam dialog yaitu pada kata *refresh* dan *snorkeling*.

Faktor yang menyebabkan tercampurnya bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang terjadi dalam percakapan adalah tidak terdapat kata yang sesuai untuk bahasa yang digunakan. Dalam data, (b) dan (c) berinteraksi dengan bahasa Indonesia dengan mencampur bahasa Inggris. Kata "refresh and snorkling" adalah kata yang sangat sering digunakan ketika bahasa Inggris tidak ditemukan dalam bahasa lain. Ini adalah faktor yang menyebabkan pencampuran linguistik, yaitu karena tidak terdapat kata-kata yang tepat dengan bahasa yang digunakan.

Mencampur kode dalam bentuk kata-kata berarti memasukkan unsur bahasa lain ke bentuk bahasa, tetapi unsur yang dimasukkan ke dalam bahasa hanyalah kata-kata. Sebuah kata adalah elemen otonom terkecil dari bahasa, terdiri dari unit morfem atau kombinasi morfem, dan memainkan peran penting dalam tata bahasa (9).

2. Penyisipan Unsur-Unsur Berwujud Frasa

Konteks

Tuturan ini terjadi dalam sebuah kafe tempat mereka biasa bertemu. Karena sudah lama tidak bertemu, akhirnya Semmi dan Daniel bertemu kembali di sebuah kafe. Setelah berbincang-bincang cukup lama dan akan mengakhiri percakapan mereka. Daniel mengucapkan tanda terimakasihnya kepada Semmi karena telah mendengarkan keluh kesannya.

Daniel : “eehh...cak, **thank you** yaa..” (20:12) (d)

Konteks

Tuturan ini terjadi pada saat para penumpang turun dari Bus mini dan telah sampai di laut yang mereka tuju. Sesampainya di laut, Gomgom berkata kepada para penumpang bahwasanya barang yang ada di mobil tidak perlu di angkut semuanya, kecuali barang-barang yang penting saja.

Gomgom : Koper-koper yang besar tidak perlu di angkut semuanya, hanya tas-tas kecil saja

Noni (penumpang) : “...koper saja yang ini bawa semuanya, karena di dalamnya banyak peralatan make up dan **watch** yang sangat mahal..”(55:47) (e)

Konteks

Tuturan terjadi di teras rumah Daniel. Karena Daniel sedang membutuhkan uang untuk biaya perobatan mamanya. Daniel dan Bertus temannya Daniel ada niatan pergi ketengah laut untuk merampok kapal yang ada ditengah laut, demi kesehatan mama Daniel.

Daniel : “...saya **go to sea** untuk merampok kapal, demi kesehatan mama...” (35:22) (f)

Konteks

Tuturan ini terjadi di dalam angkot, pada saat Semmi ingin menumpang di rumah Daniel untuk sementara waktu. Daniel yang sudah sangat lama bersahabatan dengan Semmi yang tau betul kehidupan Semmi, membuat Daniel bertanya-tanya dalam hatinya apa penyebab semmi bisa putus dengan pacarnya.

Daniel : “.. kenapa sih cak kamu bisa putus sama si cewek yang **gelis pisan** tu cak..” (16:44) (g)

Semmi : “ sudahlah cak..”

Pada data (d), (e), dan (f) adalah adalah bentuk campur kode yang berbentuk frasa. Dikatakan sebagai campur kode berbentuk frasa karena pemeran menyelipkan bahasa asing di dalam percakapannya. Data d, e, dan f menggunakan dua variasi bahasa yang kode dasarnya adalah bahasa Indonesia dan menyelipkan dalam percakapannya bahasa Inggris yang berwujud frasa yaitu pada kata (d) *thank you*, (e) *watch*, (f) *go to sea*. Kata-kata tersebut dikatakan frasa karena memiliki arti yang membentuk satu kesatuan.

Sedangkan data (g) juga termasuk kedalam campur kode berwujud frasa, tetapi menggunakan kode dasar bahasa Indonesia dan menyelipkan bahasa Sunda dalam dialognya

yang berwujud frasa yaitu pada kata *gelis pisan* yang artinya cantik sekali.

Faktor yang menyebabkan pencampuran linguistik dalam percakapan adalah bahwa hal itu terjadi karena faktor tersebut tidak terkait dengan bahasa yang kaku. Hal ini dapat dilihat pada data (d) terima kasih, (e) lihat, (f) melaut, yang berupa penyisipan bahasa Inggris dan data (g) penyisipan *gelis pisan* penyisipan bahasa Sunda. Pembicara bermaksud untuk menciptakan komunikasi santai yang tidak terikat pada bahasa yang kaku, dan karena itu mencampur bahasa Inggris dan Jawa dalam pidatonya.

Kalimat didefinisikan sebagai unit tata bahasa dalam bentuk kombinasi kata yang melakukan salah satu fungsi sintaksis dalam suatu kalimat (5).

3. Penyisipan Unsur-Unsur Berwujud Perulangan Kata

Konteks

Tuturan terjadi dalam sebuah kapal yang di pimpin oleh kapten Gomgom. Gomgom sebagai kapten di dalam kapal, setelah menjelaskan bagaimana cara yang baik untuk snorkeling. Ternyata tanpa dia menjelas terlebih dahulu kepada para penumpang, mereka sudah tahu terlebih dahulu.

- Gomgom : "...sebagai kapten, saya akan menjelaskan dahulu cara snorkeling yang baik dan benar.."(35:36)
Para penumpang : "kami semua sudah tau caranya..."(35:40)
Gomgom : "...eemm ternyata otak bapak dan ibu sangat **smart-smart** ya, luar biasa.." (35: 44) (h)

Konteks

Tuturan ini terjadi dalam sebuah kapal. Ketika sedang asyik menikmati pemandangan di tengah laut, datanglah tiga orang perampok mendakati kapal kapten Gomgom. Para penumpang sangat ketakutan ketika para perampok tiba di kapal mereka. Karena amatirnya para perampok, kapal goyang kapten tersesat di tengah pulau kosong yang tidak berpenghuni.

- Puspa (penumpang) : "...Tolong jangan lukai kami, kami tidak tau apa-apa."
Bertus (perampok) : "...Diam kalian semua"
Tiara (penumpang) : "...kami semua mau di bawa kemana"
Daniel (perampok) : "... kalian akan kami terlantarkan di tengah pulau kosong"
Para penumpang : "tolong jangannn"
Tiara (penumpang) : "bagaimana nasib kami nanti.."
Noni (penumpang) : "... siapa tau ada **boot-boot** yang lewat ditengah laut, jadi kita bisa minta pertolongan"(1:12:33) (i)

Pada data (h) dan (i) termasuk ke pada campur kode yang berwujud perulangan kata. Dikatakan sebagai campur kode karena pada dialog, terdapat pemeran yang menggunakan dua variasi bahasa atau menyelipan bahasa asing di dalamnya. Kode dasar yang digunakan adalah bahasa Indonesia, sedang bahasa yang di selipkan atau disisipkan pada dialog tersebut adalah bahasa Inggris yang berwujud perulangan kata yaitu pada kalimat *smart-smart* dan *boot-boot*.

Faktor yang menyebabkan bahasa bercampur terhadap bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris ialah memaksakan kalimat tersebut. Ini terbukti dari percakapan Kapten Gomgom dan Noni (penumpang) yang mencoba mengklarifikasi fakta dengan mengganggu kode dalam kata-kata mereka.

Pengulangan kata adalah kata yang identik dengan polimorf lainnya, karena kata polimorfik satu kata, sehingga tidak ada jeda antara kedua elemen tersebut. Kedua elemen tersebut adalah kata-kata yang diucapkan sebagai satu rangkaian. Untuk alasan ini harus digabungkan dengan tanda hubung dalam ejaan (5).

4. Penyisipan Unsur-Unsur Berwujud Ungkapan atau Indiom

Konteks

Tuturan ini terjadi di tepi laut. Sesampainya di laut, banyak sekali para pedagang yang mempromosikan usahanya agar diminati oleh para pengunjung yang sedang berlibur. Karena kapten Gomgom tidak ingi para penumpangnya pergi ke tempat lain atau usaha orang lain, akhirnya ia mengusir para pedagang yang sedang menawarkan dagangannya kepada para penumpangnya.

- Pembagi browser : “..ayok dilihat dahulu, bisa berenang bareng hiu gergaji, hiu martil, dan banya lagi lainnya. *Alon-alon asal kelakon* ya ibu dan bapak” (44:16) (j)
Gomgom : “...tidak usak kamu rayu mereka, mereka tidak akan tertarik”(44:21)

Konteks

Tuturan ini terjadi dalam sebuah kafe tempat biasa Daniel dan Burhan bersantai. Daniel dan salah satu temannya yang bernama Burhan dari kecil sudah dibiasakan hidup manja oleh kedua orang tuanya. Jadi, mereka sedang mencari cara bagaimana caranya agar mendapatkan uang dari jerih payah dan hasil kerja keras sendiri, tanpa meminta bantuan dari orang tuanya.

- Daniel : “...apa yang harus kita lakukan agar tidak mengharapkan harta keluarga kita lagi ..”(1:12:28)
Burhan : “..entahlah niel, saya takut keluarga saya jadi *tumpur* semenjak bokap gue meninggal”(1:12:34) (k)
Daniel : “..kita harus cari cara”(1:12:37)

Data (j) dan data (k) adalah bentuk campur kode yang berwujud ungkapan atau indiom yang terdapat pada kata *alon-alon asal kelakon dan tumpur*. Pada data (j), menggunakan kode dasar bahasa Indonesia dan menyelipkan bahasa Jawa di dalamnya. Sedangkan data (k), termasuk ke dalam campur kode dikarenakan pemeran menggunakan kode dasar bahasa Indonesia lalu menyisipkan bahasa Batak di dalam dialognya yang berwujud ungkapan.

Faktor yang menyebabkan gangguan kode dalam pidato ini adalah pertimbangan koefisien atau ukuran pidato dan aspek leksikal kata-kata yang sudah sesuai dalam bahasa Indonesia, ditemukan dalam kata asal alon-alon dan tumpur.

Indiom adalah model struktural yang menyimpang dari aturan bahasa umum. Sebagai aturan, model mengambil bentuk kalimat yang maknanya tidak dapat ditafsirkan secara logis atau tata bahasa, sesuai dengan kata-kata yang menyusunnya (10).

5. Penyisipan Unsur yang Berwujud Klausa

Konteks

Tuturan ini terjadi di sebuah pulau kosong dan terpencil. Karena kapten Gomgom, para penumpang dan perampok tersesat di pulau kosong atau terpencil, mereka mencari cara bagaimana agar bisa bertahan hidup bersama-sama selama mereka tersesat. Akhirnya mereka menembak ikan yang ada di laut dan memasaknya bersama-sama.

- Kara : “laparrrr..” (42:25)
Daniel : “baiklah saya akan memasak ikan *practice made perfect* untuk kita semua..”(42:29) (l)

Data (l) ialah bentuk campur kode yang berwujud klausa. Pada dialog tersebut pemeran menggunakan kode dasar bahasa Indonesia, lalu menyisipkan bahasa Inggris di dalam dialognya yaitu pada kata *practice made perfect* yang berbentuk klausa.

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada data (l) dikarenakan agar penutur bernilai modern atau gaul serta berpendidikan. Dalam tuturan tersebut istilah *practice made perfect* adalah kata atau kalimat dalam bahasa Inggris. Masuknya klausa ke dalam tuturan yang menyebabkan adanya gejala campur kode.

Klausa ialah satuan suatu sintaksis yang berasal di atas suatu satuan serta di bawah satuan suatu kalimat berupa urutan kata yang di susun dengan predikat (11).

4. Kesimpulan

Dari analisis hasil serta penjelasan yang sudah dilakukan, maka akan diketahui bahwasannya bentuk campuran kode pada film kapal goyang kapten terdapat 35 data yang meliputi 11 bentuk kata, diikuti 7 buah dalam bentuk kalimat, 5 buah dalam bentuk perulangan kata, 7 buah dalam bentuk intons atau ekspresi, dan terakhir 5 buah dalam bentuk kalimat. Dan ada beberapa faktor yang menyebabkan kode menjadi tercampur, terutama karena faktor keakraban yang memudahkan aliran komunikasi antar pembicara. Tidak adanya kata yang bagus atau tepat dalam bahasa yang sedang digunakan, agar tidak terikat dengan bahasa yang kaku, untuk memaksa bahasa memperhitungkan koefisien yang sesuai atau ukuran yang tepat untuk bahasa dalam bahasa Indonesia, sehingga pembicara terlihat sehari-hari dan juga berpendidikan, dan juga latar belakang serta latar belang sikap dari penutur.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada orang tua terutamanya, keluarga seta teman-teman yang sudah terlibat serta berkontribusi pada penulisan artikel ini. Dengan demikian, kami juga berterima kasih kepada seluruh editor majalah Genre atas bantuannya dalam menerbitkan artikel ini.

6. Konflik Kepentingan

Peneliti menjelaskan bahwa pada pembuatan artikel ini tidak ada pertentangan kepentingan dengan pihak yang sudah terikat.

Daftar Pustaka

1. Iffah Fadhillah, Yasni Yuni Fitri, "*manusia sebagai makhluk sosial*". Jurnal Lathifa, volume 1, No 1 2020: 38. <https://doi.org/10.31958/lathaif.v1i1.5926>
2. Nababan, S.U. (1986) Psikolinguistik Pengantar. PT Gramedia Utama.
3. Erni, Yosi Darmayanti. 2021 Alih Kode dalam Tuturan Penjual dan Pembeli di Pasar Pusat Jalan Hos Cokroaminoto Kelurahan Sukaramai Kota Pekanbaru. Journal Od language edukvation, linguistics, and culture volume 1, Nomor 2, Juni 2021.
4. Manaf Yuliana Eva et al., "*Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Lowoi ke dalam Bahasa Indonesia di Satuan kerja Perangkat Daerah Kota BauBau*". Jurnal Ilmu Budaya, volume 9, No Tahun 2001: 222.
5. Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Faiqah Fatty "Youtube sebagai sarana Komunikasi bagi komunikasi Makassar Vidgram". Jurnal Komunikasi KAREBO, vol.5 No. 2 2016: 259.
7. Baran, S.J (2012). Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya. Jakarta : Salemba Humanika.
8. Suwito. (1983). *pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Metode*. (USM Surakarta (ed.); ke 2.

Henari Offset Solo.

9. Suandi, I, N (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
10. Agustina Leoni, Chaer. Abdul. (2004). *Sosiolinguistik pengenalan Awal*. rineka Cipta.
11. Sumarsono.(2014). *Sosiolinguistik*. Pustaka pelajar
12. Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. *Metode Penelitian Bahasa : Pendekatan Struktural*, 1-123. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/1830>